

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dilakukannya penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Dalam melakukan penelitian tentu perlu adanya suatu metode dan cara sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2018:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yaitu metode Survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data melalui media kuesioner yang disebarluaskan kepada responden yang penulis telah tentukan.

Menurut Sugioyono (2017:6) metode survey adalah sebagai berikut :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dapat digunakan untuk dapat mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta-fakta terkait dari rumusan masalah dalam mengetahui bagaimana Literasi *Financial*, *Regret Aversion Bias* dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung angkatan 2018 dan 2019.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu instrument penelitian yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan metode untuk mengidentifikasi dan pertukaran informasi ilmiah di dalam sumber penelitian yang tujuan utama ialah melakukan dan menyediakan mekanisme untuk mengaitkan sumber daya terkait tentang suatu penyelidikan ilmiah sehingga dapat dibagikan menggunakan suatu pengenalan.

Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi lingkup objek penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh literasi *financial*, *regret aversion bias* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung angkatan 2018 dan 2019.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:48) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan itu sendiri dan atau mencari hubungan dengan variabel yang lain”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu literasi *financial*, *regret aversion bias* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.

Menurut Sugiyono (2017:54) Analisis Verifikatif adalah :

“Suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak.”

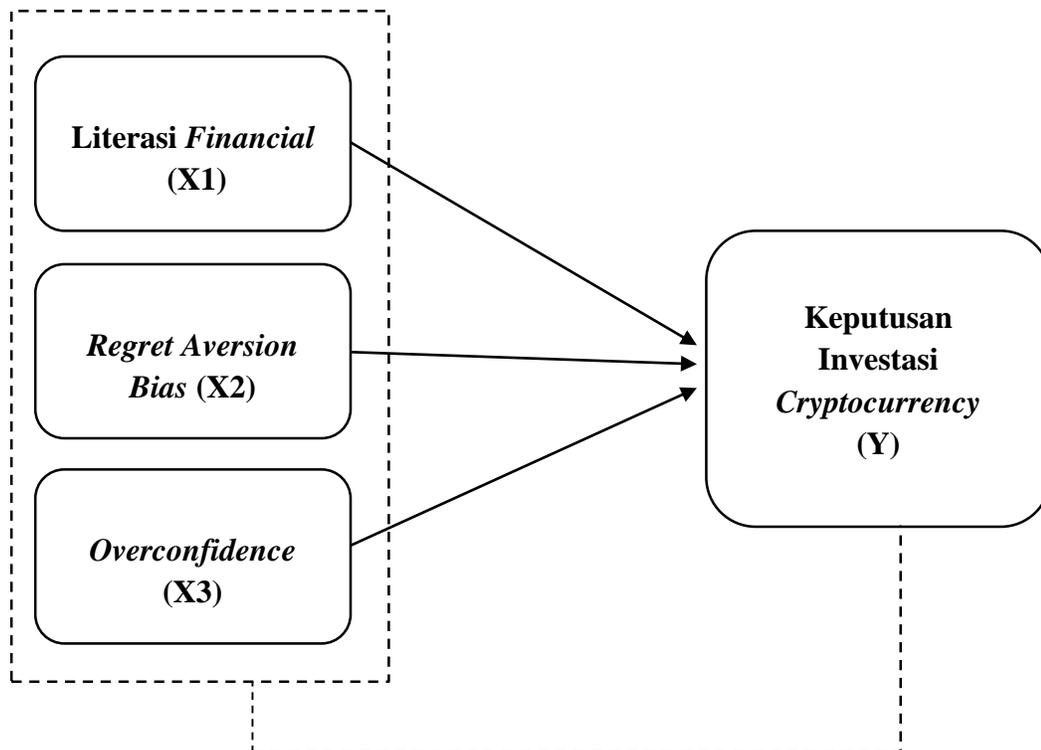
Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan literasi *financial*, *regret aversion bias* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Model Penelitian



3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian itu pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel *independent* atau (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terkait), yang disimbolkan dengan symbol (X).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah literasi *financial*, *regret aversion bias* dan *overconfidence*. Sebagaimana berikut :

a. Literasi *Financial*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Literasi *Financial* adalah sebagai berikut :

“Literasi *Financial* adalah pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.”

Menurut Badrus Sholeh (2019) literasi *financial* dibagi dalam 4 (empat) indikator adalah sebagai berikut :

- a) *General personal finance knowledge* (Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum).
- b) *Saving and borrowing* (Tabungan dan pinjaman).
- c) *Insurance* (Asuransi)
- d) *Invesment* (Investasi)

b. *Regret Aversion Bias*

Menurut Akinkoye & Bankole (2020) *Regret Aversion Bias* adalah sebagai berikut :

”*Regret Aversion Bias* adalah suatu keadaan psikologi investor yang muncul karena rasa menyesal akibat pengambilan keputusan investasi yang salah sehingga memunculkan motif kehati-hatian agar dapat menghindari risiko kesalahan yang sama.”

Menurut Syifa Aulia & Nadia Asandimitra (2021) indikator untuk yang dijadikan tolak ukur dari variabel *regret aversion bias* adalah :

1. Mengalami kegagalan dalam investasi.
2. Perasaan menyesal saat berinvestasi.
3. Dampak dari pengalaman gagal investasi untuk investasi selanjutnya.

c. *Overconfidence*

Menurut Kartini (2015) *Overconfidence* adalah sebagai berikut :

“*Overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri dan underestimate terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki.”

Menurut Angga Budianto & Susanti (2017) terdapat 4 (empat) indikator yang dijadikan tolak ukur dalam *overconfidence* yaitu sebagai berikut :

1. Ketepatan pemilihan investasi.
2. Percaya dengan kemampuan diri sendiri.
3. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki.
4. Keyakinan pemilihan investasi.

3.2.1.2 Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugioyono (2017:39) definisi variabel *dependent* adalah :

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependent* ini adalah keputusan investasi *cryptocurrency*. Definisi keputusan investasi menurut Dr. Christy Dwita Mariana dan Dr. Harry Sutanto (2022:31) adalah sebagai berikut :

“Keputusan investasi adalah aktivitas menempatkan dana atau asset berharga lainnya pada instrumen tertentu dan dalam jangka tertentu, baik dilakukan oleh individu, kelompok atau perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.”

Menurut Dr. Chrity Dwita Mariana & Dr Harry Sutanto (2021:32) terdiri dari beberapa tahapan yang dapat dijadikan sebagai indikator penggunaan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi sebagai berikut :

1. Penentuan Tujuan Investasi
2. Penentuan Kebijakan Investasi
3. Pemilihan Strategi Portofolio
4. Pemilihan Aset
5. Pengukuran dan Evaluasi Kerja

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Sesuai dengan judul penelitian ini, Operasionalisasi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi *financial*, *regret aversion bias* dan *overconfidence* sedangkan operasional variabel *dependent* penelitian ini adalah keputusan investasi *cryptocurrency*.

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Literasi *Financial* (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Literasi <i>Financial</i> adalah pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat,	1. <i>General Personal Finance Knowledge</i>	a. Mengetahui tentang pemasukan keuangan pribadi. b. Mengetahui tentang pengeluaran pribadi. c. Mengetahui tentang	<i>Ordinal</i>	1 - 4

<p>risiko hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku</p>		<p>perencanaan keuangan pribadi.</p> <p>d. Dapat menggunakan dana secara efektif.</p>		
<p>meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.</p> <p>Otoritas Jasa Keuangan (2017)</p>	<p>2. <i>Saving and Borrowing</i></p>	<p>a. Dapat menyetor uang untuk ditabung.</p> <p>b. Mempersiapkan dana darurat.</p> <p>c. Mengetahui berbagai jenis pinjaman dan bunga.</p> <p>d. Bisa bertanggung jawab membayar atas tagihan kredit atau pembiayaan tepat waktu.</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>5-8</p>

	3. <i>Insurance</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui tentang asuransi. b. Mengetahui tentang jenis asuransi. c. Mengetahui tentang premi asuransi. d. Mengetahui tentang manfaat asuransi. e. Mengetahui tentang risiko asuransi. 	<i>Ordinal</i>	9 – 13
	4. <i>Investment</i> Badrus Sholeh (2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana keuangan masa depan. b. Mengetahui bentuk investasi. c. Mengetahui tentang 	<i>Ordinal</i>	14 - 17

		<p>manfaat investasi.</p> <p>d. Mengetahui tentang risiko investasi.</p>		
		Badrus Sholeh (2019)		

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel *Regret Aversion Bias* (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
<i>Regret Aversion Bias</i> adalah suatu bentuk keadaan investor yang tidak mampu untuk bertindak tegas disebabkan oleh kesalahan yang terjadi di masa lalu. Hal tersebut mengakibatkan	1. Kegagalan investasi.	<p>a. Mengalami kerugian uang saat berinvestasi.</p> <p>b. Pengalaman tertipu saat berinvestasi.</p> <p>c. Pengalaman gagal dalam investasi membuat keuangan</p>	<i>Ordinal</i>	18-20

<p>seorang investor selalu memiliki anggapan terhadap apa yang dilakukan olehnya merupakan suatu hal yang salah.</p> <p>Budiarto dan Susanti (2017)</p>		menjadi terganggu.		
	<p>2. Perasaan menyesal saat berinvestasi .</p>	<p>a. Memiliki rasa penyesalan saat berinvestasi.</p> <p>b. Pengalaman buruk dalam berinvestasi membuat penyesalan setelah saat membuat keputusan investasi.</p>	<i>Ordinal</i>	21-22
	<p>3. Dampak dari kegagalan berinvestasi.</p> <p>Syifa Aulia & Nadia</p>	<p>a. Mengalami rasa takut saat akan mengambil suatu keputusan investasi.</p> <p>b. Mengalami keraguan mengambil suatu</p>	<i>Ordinal</i>	23-25

	Asandimitra (2021)	keputusan investasi. c. Pengalaman menyesal itu membuat berhati-hati ketika berinvestasi kembali.		
		Wahyu I Urdinda, Asep Muslihat dan Raden Aditya K. P (2020)		

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel *Overconfidence* (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
<i>Overconfidence</i> diartikan juga sebagai sikap yang terlalu percaya diri	1.Percaya dengan kemampuan diri sendiri.	a. Merasa kemampuan diri sendiri lebih baik daripada	<i>Ordinal</i>	26-28

<p>terkait sebesar apa perkiraan atau perasaan individu tersebut tentang seberapa baiknya dia dalam mengerti kapabilitas dan batasan dari pengetahuannya.</p> <p>Jannah & Ady (2017)</p>		<p>investor lain.</p> <p>b. Merasa ketika membuat suatu rencana yakin akan berhasil.</p> <p>c. Merasa prediksi nilai pasar <i>cryptocurrency</i> selalu benar.</p>		
	<p>2.Ketepatan memilih investasi</p>	<p>a. Merasa tepat terhadap jenis investasi yang dipilih.</p> <p>b.Ketepatan memilih instrumen investasi bisa mendapatka</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>29-30</p>

		n keuntungan.		
	3.Percaya pada pengetahuan yang dimiliki.	a. Merasa percaya terhadap pengetahuan yang dimiliki dalam mengambil keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> . b. Merasa pengetahuan yang dimiliki jauh lebih baik daripada investor lain.	<i>Ordinal</i>	31 - 32
	4.Keyakinan pemilihan investasi.	a. Merasa yakin memilih instrumen investasi	<i>Ordinal</i>	33-34

	Angga Budianto & Susanti (2017)	<i>cryptocurrency</i> . b. Merasa lebih tahu tentang instrumen investasi <i>cryptocurrency</i> daripada investor lain.		
		Reni Novita Sari dan Damingun (2021)		

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Keputusan investasi adalah aktivitas menempatkan dana atau asset	1. Penentuan tujuan investasi.	a. Tujuan berinvestasi <i>Cryptocurrency</i> untuk mendapatkan keuntungan.	<i>Ordinal</i>	35-36

<p>berharga lainnya pada instrumen tertentu dan dalam jangka tertentu, baik dilakukan oleh individu, kelompok atau perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.</p>		<p>b. Tujuan berinvestasi <i>Cryptocurrency</i> untuk sejahtera dikemudian hari.</p>		
<p>Menurut Dr. Chrity Dwita Mariana & Dr Harry Sutanto (2021:31)</p>	<p>2.Penentuan kebijakan investasi.</p>	<p>a. Memahami resiko berinvestasi <i>Cryptocurrency</i>. b. Mampu mengelola dana yang dimiliki dengan baik untuk berinvestasi pada <i>cryptocurrency</i>.</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>37-38</p>
	<p>3.Pemilihan strategi portofolio.</p>	<p>a. Memilih investasi <i>Cryptocurrency</i> untuk jangka</p>	<p><i>Ordinal</i></p>	<p>39-40</p>

		<p>waktu panjang.</p> <p>b. Berinvestasi <i>Cryptocurrency</i> dilakukan dengan menganalisa pergerakan index pasar <i>Cryptocurrency</i>.</p>		
	4.Pemilihan aset.	<p>a. Memilih investasi <i>cryptocurrency</i> berdasarkan suatu pertimbangan dari berbagai informasi.</p> <p>b. Investasi <i>cryptocurrency</i> ini mengalami harga yang</p>	<i>Ordinal</i>	41-42

		akan terus meningkat.		
	5.Pengukuran dan evaluasi kerja. Harry Chrystian Purba dan Onan Maralika Siregar (2022)	<p>a. Melakukan pengukuran harga koin <i>Cryptocurrency</i> yang dibeli berdasarkan informasi.</p> <p>b. Mengavalua si kinerja investasi <i>cryptocurrency</i> berdasarkan informasi pergerakan index pasar <i>Cryptocurrency</i>.</p> <p>Harry Chrystian Purba dan Onan Maralika Siregar (2022)</p>	<i>Ordinal</i>	43-44

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang terletak di Jalan Tamansari No.6-8, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.

Tabel 3.5

Daftar Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdaftar di Universitas Pasundan Bandung.

NO	ANGKATAN	KRITERIA SAMPEL		JUMLAH
		N. AKTIF	LULUS	
1	2018	375	182	557
2	2019	180	9	189
Total				(746)
Total Mahasiswa angkatan 2018 & 2019				1.573
Mahasiswa yang dapat dijadikan sampel				827

Sumber data : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandung (2022)

Dapat disimpulkan, dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 827 mahasiswa aktif yang melakukan perkuliahan angkatan 2018 & 2019 di Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Bandung.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling yaitu :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menemukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017: 89) *Probability Sampling* adalah :

“*Probability Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan suatu peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dan *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Menurut Anwar Hidayat (2018) *Simple Random Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Simple Random Sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel anggota populasi dilakukan secara acak atau random.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili).

Sejalan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, ukuran sample yang diperlukan ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sample

N = Ukuran populasi

e = Kesalahan sample yang dapat ditolerir sebesar 10%

sehingga ukuran sample yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{827}{1 + 827 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{827}{873.0,01}$$

$$n = 89,21$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka pengukuran sampel dalam penelitian ini adalah 89, 21 dibutlakan menjadi 89 responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan data primer. Sumber data primer yang diperoleh penulis yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung angkatan 2018 dan 2019.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data mengenai penyebaran seperangkat daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data salah satu proses dari penyusunan dan pengolahan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk menafsirkan data yang telah didapatkan.

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Data yang di analisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Terdapat dua metode analisis data, yaitu deskriptif dan verifikatif .

3.5.1.1 Metode Transformasi Data

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner memiliki skala pengukuran ordinal, maka sebelum diolah analisis korelasi/regresi terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Metode of successive interval (MSI)*.

Metode of successive interval (MSI) adalah merubah data ordianal menjadi skala interval berurutan. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Metode of successive interval (MSI)* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas})}{(\text{Area di bawah batas atas} - \text{Area di bawah batas bawah})}$$
6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, yaitu :

$$\text{Transformai Scale Value} = SV + [SVmin]$$

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu di ukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin di ukur.

Menurut Sugioyono (2018:172) validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Menghitung korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi product moment

ΣXY = Jumlah perkalian variabel X dan Y

ΣX = Jumlah nilai variabel X

ΣY = Jumlah nilai variabel Y

ΣX^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

ΣY^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Jumlah Responden

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitasnya adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu serta kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

b. Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan rumus *Spearman Brown* (teknik belah ganjil-genap) sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2\vartheta_b}{1 + \vartheta_b}$$

Keterangan:

rb = Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.3 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Menurut Sugiyono (2018:169) analisis deskriptif adalah :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden mengenai pengaruh *literasi financial*, *regret aversion bias* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.

Variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugioyono (2017:93) skala *likert* adalah :

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4.	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5.	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Sumber : Sugioyono (2018:89)

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya membuat garis kontinum.

Nilai indeks maksimum = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden

Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}}{s}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan panjang interval, yaitu sebagai berikut :

a. Literasi *financial* :

- Nilai indeks maksimum = $5 \times 17 \times 89 = 7.564$
- Nilai indeks minimum = $1 \times 17 \times 89 = 1.513$

Kriteria literasi *financial* kelas interval sebesar :

$$\text{Interval} = \frac{7.564 - 1.513}{5} = 1.210$$

Tabel 3.7

Kriteria Variabel Literasi *Financial*

Rentang Nilai	Kriteria
1.513 - 2.733	Tidak Baik
2.733 - 3.933	Kurang Baik
3.933 - 5.143	Cukup Baik
5.143 - 6.353	Baik
6.353 - 7.563	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olahan Data (2022)

b. Regret Aversion Bias

- Nilai indeks maksimum = $5 \times 8 \times 89 = 3.560$
- Nilai indeks minimum = $1 \times 8 \times 89 = 712$

Kriteria *regret aversion bias* kelas interval sebesar :

$$\text{Interval} = \frac{3.560 - 712}{5} = 570$$

Tabel 3.8
Kriteria Variabel *Regret Aversion Bias*

Rentang Nilai	Kriteria
712 – 1.282	Tidak Hati-Hati
1.282 – 1.852	Kurang Hati-Hati
1.852 – 2.422	Cukup Hati-Hati
2.422 – 2.992	Hati-Hati
2.992 – 3.560	Sangat Hati-Hati

Sumber : Hasil Olahan Data (2022)

c. Overconfidence

- Nilai indeks maksimum = $5 \times 9 \times 89 = 4.005$
- Nilai indeks minimum = $1 \times 9 \times 89 = 801$

Kriteria *overconfidence* kelas interval sebesar :

$$\text{Interval} = \frac{4.005 - 801}{5} = 641$$

Tabel 3.9
Kriteria Variabel *Overconfidence*

Rentang Nilai	Kriteria
801 - 1.442	Tidak Percaya Diris
1.442 – 2.083	Kurang Percaya Diri

2.083 – 2.724	Cukup Percaya Diri
2.724 – 3.365	Percaya Diri
3.365 – 4.005	Sangat Percaya Diri

Sumber : Hasil Olahan Data (2022)

d. Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

- Nilai indeks maksimum = $5 \times 10 \times 89 = 4.450$
- Nilai indeks minimum = $1 \times 10 \times 89 = 890$

Kriteria keputusan investasi *cryptocurrency* kelas interval sebesar :

$$\text{Interval} = \frac{4.450 - 890}{5} = 712$$

Tabel 3.10

Kriteria Variabel Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Rentang Nilai	Kriteria
890 – 1.602	Tidak Tepat
1.602 – 2.314	Kurang Tepat
2.314 – 3.026	Cukup Tepat
3.026 – 3.738	Tepat
3.738 – 4.450	Sangat Tepat

Sumber : Hasil Olahan Data (2022)

3.5.4 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:54) Analisis verifikatif adalah :

“Suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak.”

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, sebagai berikut :

1. Literasi *Financial* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
2. *Regret Aversion Bias* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
3. *Overconfidence* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
4. Literasi *Financial*, *Regret Aversion Bias* dan *Overconfidence* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penggunaan regresi mencakup :

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2013:171), pengujian normalitas data menggunakan statistik parametris karena data yang akan diuji berbentuk ratio. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada variabel harus terlebih dahulu diuji

normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

- a. Jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal
- b. Jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Singgih Santosa (2017: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathit{tolerance}} \text{ atau } \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathit{VIF}}$$

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedaritisnya atau tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk menguji heteroskedasitas salah satunya dengan melihat penyebaran varian dan grafik pada output SPSS.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Model regresi linear yang baik tidak mengalami korelasi. Cara untuk mengetahui apakah autokorelasi atau tidak yaitu dengan cara mengecek nilai durbin

watson (d) dengan kriteria sebagai berikut $dU < d < 4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi.

3.6.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat kekuatan atau besar hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu antara *Literasi Financial (X1)*, *Regret Aversion Bias(X2)*, *Overconfidence (X3)* dan Keputusan Investasi *Cryptocurrency (Y)*.

Tabel 3.11

Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugioyono (2017 : 184)

Besarnya koefisien korelasi berada pada rentang -1 sampai dengan +1. Jika korelasi mendapatkan angka 1, maka disebut korelasi positif sempurna. Artinya dengan sangat jelas ada hubungan searah yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Sementara itu, bila mendapatkan angka 0, maka korelasi tersebut mustahil untuk terjadi. Artinya, ada hubungan yang pasti tidak searah antara satu variabel

dengan variabel yang lainnya. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik (SPSS).

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan untuk melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1,X2,X3). Menurut Sugiyono (2016:277) Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Keputusan Investasi *Cryptocurrency*)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Literasi *Financial*

X2 = *Regret Aversion Bias*

X3 = *Overconfidence*

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.6.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien deteminasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = Zero\ Order\ x\ \beta\ x\ 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2\ x\ 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.7 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Menurut

Sugiyono (2017:106), uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi *financial*, *regret aversion bias* dan *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Perbandingan t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

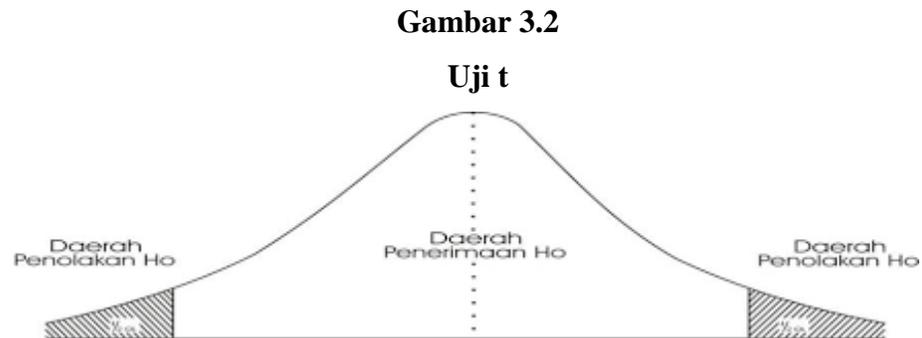
Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : (\beta_1 = 0) :$ Literasi *Financial* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
 $H_a : (\beta_1 \neq 0) :$ Literasi *Financial* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
2. $H_0 : (\beta_2 = 0) :$ *Regret Aversion Bias* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
 $H_a : (\beta_2 \neq 0) :$ *Regret Aversion Bias* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
3. $H_0 : (\beta_3 = 0) :$ *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
 $H_a : (\beta_3 \neq 0) :$ *Overconfidence* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
4. $H_0 : (\beta_4 = 0) :$ Literasi *Financial*, *Regret Aversion Bias*, *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.
 $H_a : (\beta_4 \neq 0) :$ Literasi *Financial*, *Regret Aversion Bias* dan *Overconfidence* terdapat pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi *Cryptocurrency*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho diterima apabila : $H_0 : \beta_1 = 0$

Ho ditolak apabila : $H_0 : \beta_1 \neq 0$



Sumber: Sugioyono (2017:185)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian terhadap semua variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel literasi *financial*, *regret aversion bias*, *overconfidence* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut :

$$F_n \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

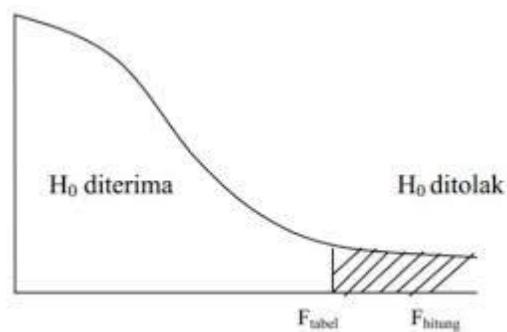
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$.

Gambar 3.3
Uji F



Sumber : Sugioyono (2017:187)

Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$
2. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel - variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersamasama terhadap suatu variabel dependen.

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2017:193) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan atau pernyataan tertutup dalam kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan yang membuat responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu, atau responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden. Sedangkan, pertanyaan atau pernyataan terbuka dalam kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan yang masih memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya terhadap kuesioner terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 44 pernyataan tertutup yang terbagi dalam 4 bagian kelompok sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk bagian pertama atau variabel literasi *financial* (X1) terdapat 17 pernyataan.
- b. Untuk bagian kedua atau variabel *regret aversion bias* (X2) terdapat 8 pernyataan.

- c. Untuk bagian ketiga atau variabel *overconfidence* (X3) terdapat 9 pernyataan.
- d. Untuk bagian keempat atau variabel keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) terdapat 10 pernyataan.